

Efektivitas Pengawasan Partisipatif Dinas Kebersihan Lingkungan Hidup Dalam Pengawasan Pencemaran Sungai di Kabupaten Aceh Tenggara

The Effectiveness of Participatory Supervision of the Environmental Hygiene Office in Supervising River Pollution in Southeast Aceh District

Ahlul Naja

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

Email: najaahlul61@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of participatory supervision of the environmental hygiene service in monitoring river pollution carried out by the Southeast Aceh Environmental Agency in overcoming environmental pollution. And to find out the mitigation of river pollution carried out by the Southeast Aceh Environment Agency. This research method uses a descriptive method with qualitative analysis, namely a problem-solving procedure that is investigated by observing a state of the research object at the present time based on visible facts or as it is the success rate in the implementation of the supervisory function of the Southeast Aceh Environmental Agency has not been effective enough. This ineffectiveness is evident from not meeting the SOP even though it is in accordance with the plan. And the goals and objectives determined to involve the role of the community are still the lack of notification and information conveyed so that the community knows and participates in the activities carried out.

Keywords: Effectiveness, Participatory Supervision, Environment and River Pollution

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengawasan partisipatif dinas kebersihan lingkungan hidup dalam pengawasan pencemaran sungai yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Aceh Tenggara dalam mengatasi pencemaran lingkungan hidup. Dan untuk mengetahui penanggulangan pencemaran sungai yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Aceh Tenggara. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan suatu keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya Tingkat keberhasilan dalam Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Aceh Tenggara belum cukup efektif. Belum efektif ini terbukti dari belum memenuhi SOP walaupun sudah sesuai dengan perencanaannya. Tujuan dan sasaran yang ditentukan untuk melibatkan peran masyarakat masih minimnya pemberitahuan dan informasi yang disampaikan agar masyarakat mengetahui dan ikut turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengawasan Partisipatif, Lingkungan Hidup dan Pencemaran Sungai

Pendahuluan

Masalah lingkungan hidup kini telah menjadi suatu permasalahan di seluruh daerah di Indonesia. Masalah ini menjadi perhatian masyarakat. Lingkungan hidup mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Pembangunan dan

perindustrian selain memberikan dampak bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, juga telah menimbulkan permasalahan bagi lingkungan. Eksploitasi lingkungan secara berlebihan dan tidak memperhatikan akibatnya pada lingkungan inilah yang dapat mengancam lingkungan hidup, adapun dampak merusak lingkungan dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Dengan banyaknya pencemaran yang tidak terkontrol, dapat menyebabkan ancaman kerusakan lingkungan hidup dan ekosistem. Dari permasalahan lingkungan tersebut maka perlu adanya upaya untuk perlindungan dan upaya pengelolaan lingkungan hidup yaitu dengan meningkatkan pengawasan dan pemberian sanksi yang tegas bagi pelanggarnya.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, dimana membahas tentang Perlindungan dan Pengelolaan Hidup. Berkenaan dengan hal tersebut maka dibentuklah Satuan Perangkat Kerja Daerah yakni Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Adanya pengawasan yang efektif sangatlah diperlukan guna mengatasi pengendalian lingkungan. Fungsi pengawasan dilakukan terhadap perencanaan dan pelaksanaan, kegiatan pengawasan sebagai fungsi manajemen bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara pada saat ini menghadapi persoalan terhadap menurunnya kualitas lingkungan hidup akibat dari meningkatnya kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup yang selanjutnya berdampak kepada penurunan kesejahteraan rakyat dan keselamatan manusia, yaitu: Pertama, pengelolaan sampah kurang optimal, kedua limbah pabrik industri, ketiga pencemaran air di sungai.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas yang perlu untuk diperhatikan dan mendapatkan tindakan lebih lanjut oleh pemerintah dan dinas kebersihan lingkungan hidup adanya pembuangan sampah sembarangan di sungai, yang dampaknya mengakibatkan pencemaran lingkungan di Aceh Tenggara sendiri. Kebiasaan membuang sampah sembarangan yang terjadi pada saat ini menjadi ancaman serius untuk lingkungan hidup, terutama membuang sampah sembarangan di sungai dapat merusak kelestarian lingkungan, menimbulkan banjir, membuat penumpukan sampah, untuk itu harus adanya pengawasan. Pengawasan sangat perlu untuk dilakukan dengan seefektif mungkin demi tercapainya efektivitas pengawasan dan tercapainya semua tujuan serta memperoleh suatu manfaat bersama sehingga dapat menyelesaikan masalah dan tidak merugikan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu dilakukannya efektivitas pengawasan oleh Dinas Lingkungan Hidup Aceh Tenggara dalam

mengatasi masalah pencemaran lingkungan yang terjadi. Karena saat ini pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh industri, rumah sakit, dan limbah domestik telah mengancam kerusakan lingkungan, kesehatan manusia dan menurunnya kualitas lingkungan hidup. Hal ini dibentuk dengan jumlah 10 Ton per tahun sampah di sungai Aceh Tenggara.

Berdasarkan pemberitaan media lokal Aceh Tenggara (Ajjn, 2021), bahwa kondisi pencemaran lingkungan hidup memprihatinkan di Aceh Tenggara masalahnya tumpukan sampah yang terlihat semakin banyak ketika debit air sungai surut. Tumpukan sampah bukan hanya terlihat di tengah aliran sungai, tetapi sampah berbagai jenis juga mewarnai pinggiran sungai, sehingga menaburkan aroma yang tidak sedap ketika warga melintasi tumpukan sampah tersebut. Dengan adanya informasi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian atau kajian ilmiah yang berjudul “Efektivitas Pengawasan Partisipatif Dinas Kebersihan Lingkungan Hidup Dalam Pengawasan Pencemaran Sungai di Kabupaten Aceh Tenggara”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu metode penelitian metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Penelitian deskriptif (Siregar, 2017) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau penghubungan variabel lain. Penelitian ini dilakukan untuk memahami peran dinas lingkungan hidup dalam upaya pencemaran sungai di Kabupaten Aceh Tenggara secara mendalam dengan menggunakan pendekatan deskriptif agar mendapatkan sebuah gambaran umum tentang upaya pencemaran sungai yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sedangkan penelitian deskriptif mengkaji keadaan, kondisi, atau faktor lain yang telah disebutkan. Tujuan dari pendekatan deskriptif adalah untuk secara akurat dalam menggambarkan fakta tentang bidang tertentu. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun lokasi penelitian ini di Kantor Dinas Kebersihan Lingkungan Hidup yang beralamat di Jalan Pajak Hewan, Perapat Hulu Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yang dilakukan pada tahapan analisis berupa wawancara dan observasi bahwa pelaksanaan pengawasan untuk penanggulangan pencemaran lingkungan adanya rencana serta wewenang dengan dua metode cara pengawasan seperti langsung dan tidak langsung. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam melaksanakan wewenang pengawasan terhadap pencemaran seperti; adanya pemantauan, membuat salinan dan dokumen serta membuat catatan yang dibutuhkan, dokumentasi foto dan rekaman audio visual, dan mengambil contoh sampel serta memeriksa peralatan. Dalam melakukan pengawasan pemeriksaan keseluruhan hal mengenai lingkungan dari dokumen dan perizinan lingkungan hidup serta diperiksa pengendalian, pengelolaan pencemaran air, udara, dan limbah B3.

Pengawasan penanggulangan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara berjalan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat walaupun masih adanya beberapa keluhan yang disampaikan masyarakat kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara. Dari hasil analisis penulis, pelaksanaan penanggulangan pencemaran lingkungan sesuai dengan perencanaannya, sebab rencana dan program yang digunakan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara sangat tersusun dan berjalan. Namun, belum sempurna mengenai pelaksanaan pengawasan yang belum memenuhi SOP dikarenakan adanya kekurangan dalam hal surat keputusan yang belum dibuat.

Seharusnya dapat dikatakan sempurna pelaksanaan tersebut apabila keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan lengkap secara arsip data dan program kegiatannya serta rencana yang telah ditetapkan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pengawasan harus memiliki perencanaan dan pertanggungjawaban serta pemantauan dan monitoring atas pengawasan terhadap pencemaran yang dilakukan agar dapat memberikan kualitas perencanaan pembangunan yang ideal. Maka Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara haruslah menjalankan perencanaannya sesuai dengan SOP dengan memenuhi investasi, data kegiatan tahun sebelumnya, pembahasan data bahan penyusunan rencana operasional, penyusunan rencana operasional pembuatan dan penyampaian surat pemberitahuan monitoring ataupun

pengawasan, Pembuatan format surat tugas, berita acara, dan laporan setiap bulan, Pelaksanaan monitoring dan pengawasan bersamaan dengan implementasi tindak lanjut hasil kegiatan.

Pemberian informasi mengenai kondisi status mutu air yang ada di sungai-sungai Kabupaten Aceh Tenggara. Hal ini dilaksanakan agar tercapainya tujuan bersama. Adapun mengenai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai pada dasarnya sudah sesuai dengan pelaksanaannya, akan tetapi adanya kendala yang muncul dari masyarakat yang ditemukan melalui observasi dan penelitian yaitu adanya ditemukan masyarakat yang belum mengetahui melalui program dan juga tidak ikut serta berpartisipasi dalam program yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara.

Pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara juga mengalami hambatan dalam melaksanakan pengawasan pencemaran, upaya yang pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara lakukan yakni berupa tindakan seperti, mengenalkan program-program yang dibuat oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup kepada masyarakat. Melalui beberapa pendekatan langsung dan tidak langsung seperti menginformasikan pemberitahuan terbaru ataupun terkini mengenai pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan, terjun langsung ke lapangan, sehingga masyarakat juga dapat ikut serta dalam pelaksanaan program agar mengetahui kegiatan apa saja yang akan ataupun yang telah dilaksanakan

Adapun keterlibatan masyarakat sebagai pencapaian tujuan dalam pelaksanaan penanggulangan pencemaran juga sangat diperlukan karena dalam hal ini pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara dan masyarakat sekitar harus saling terlibat agar tujuan tersebut tercapai bersama. Karena peran penting dari bagian sebuah komponen lingkungan hidup adalah manusia sekitarnya. Dari hasil analisis penulis terhadap pelaksanaan program yang telah disusun dan yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara sudah sempurna apalagi dengan melibatkan peran masyarakat untuk saling bekerjasama dalam menjaga kualitas lingkungan. Namun adanya kekurangan yang muncul dari partisipasi masyarakat sekitar mengenai masih banyaknya masyarakat yang kurang mengetahui informasi dari pelaksanaan program yang telah diadakan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara dan ketidak ikut sertaan masyarakat sebahagian dikarenakan tidak mengetahui informasi tersebut sedangkan di dalam menjalankan program yang dilaksanakan harus adanya peran masyarakat. Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh

Tenggara belum efektif dalam menyebarkan sebuah informasi mengenai pelaksanaan program yang dijalankannya kepada masyarakat. Seharusnya informasi merupakan bagian penting bagi masyarakat sebagai sumber pemberitahuan tentang adanya sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan pengawasan terhadap penanggulangan adanya program- program seperti pemberian bank sampah, pelatihan pengelolaan sampah.

Pelatihan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) ditujukan untuk memberikan informasi mengenai kondisi mutu air di sungai-sungai Kabupaten Aceh Tenggara. Tujuan dari pentingnya keterlibatan peran masyarakat adalah agar dapat ber eksploitasi terhadap lingkungan hidup dan pelestarian lingkungan. Hanya saja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara harus lebih mengupayakan lebih lagi terhadap informasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai kegiatan dan program yang dilaksanakan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara dalam melakukan pengawasan yakni, pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara melakukan waktu pengawasan dalam jangka satu tahun minimum satu kali pelaksanaan pengawasan. Namun ada sewaktu-waktu pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara melakukan pengawasan dua kali dalam, setahun untuk mengetahui dan membuktikan kesamaan ataupun kebenaran laporan yang telah dilakukan dengan observasi lapangan. Mengenai sanksi teringan hingga terberat yang diberikan pada pelaku pencemaran lingkungan yakni berupa teguran dari sanksi teringan dan surat teguran hingga pencabutan izin, pembekuan izin lingkungan dari sanksi terberat.

Namun keterbatasannya jumlah petugas lapangan membuat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara harus memaksimalkannya dengan pembagian jadwal observasi lapangan yang disusun dengan jadwal untuk menyesuaikan jumlah tenaga kerjanya di lapangan. Dari uraian tersebut mengenai pemantauan dan koordinasi pengawasan penanggulangan pencemaran, dapat disimpulkan bahwa setidaknya dalam satu tahun Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara melaksanakan paling minum yakni satu kali. Namun adapun pengawasan dilakukan setiap bulan sekali untuk membuktikan kesamaan laporan pada observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Serta adanya observasi lanjutan yang dilakukan secara mendadak jika benar-benar diperlukan.

Kepuasan masyarakat dengan kinerja pengawasan yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara yakni kepuasan dengan tingkat yang berbeda-beda seperti ada masyarakat yang puas dengan pelayanan dan kinerja yang telah diberikan dalam hal program bank sampah dan ada juga yang puas dengan pelayanan yang diberikan namun merasa kurang dalam hal pelayanan penanggulangan pencemaran limbah domestik ataupun limbah yang berasal dari kegiatan rumah tangga yang kami laksanakan. Adapun pelaksanaan pengawasan yang telah dilakukan oleh pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara sudah sejalan dengan rencana kerja yang telah ditetapkan yakni dengan melaksanakan kegiatan yang sudah terjadwalkan terlebih dahulu dan dalam melaksanakan pengawasan mengikuti aturan dan prosedur serta rencana kerja yang sudah tersusun.

Upaya penanggulangan pencemaran lingkungan masyarakat dapat melakukan beberapa hal sehingga menjadi solusi dari pencemaran lingkungan dengan cara seperti membuang sampah pada tempatnya dengan membedakan mana sampah yang dapat diolah kembali (*recycle*), dan sampah mana yang tidak dapat diolah dan diurai kembali, serta melakukan penghijauan dengan menanam pohon. Tentunya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara melakukan evaluasi setelah melaksanakan pengawasan di lapangan, sebab pengawasan yang telah dilaksanakan akan berlanjut untuk pengawasan selanjutnya yang akan datang. Dengan evaluasi tersebut dapat menyelesaikan kendala dan permasalahan yang ada untuk ditindaklanjuti sehingga dapat dilakukan perbaikan dan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Dari hasil analisis penulis evaluasi dari pelaksanaan pengawasan penanggulangan pencemaran yang dilakukan belum efektif dan efisien dengan tingkat kepuasan masyarakat yang masih merasa kurang dengan pelayanan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara berupa pelayanan dibidang penanggulangan pencemaran limbah domestik yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga yakni berupa limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, karena umumnya masyarakat masih banyak membuang sampah rumah tangga ke sungai ataupun selokan sehingga menghasilkan limbah domestik. Hasil uraian mengenai evaluasi dan pemulihan pengawasan penanggulangan pencemaran, dapat disimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Tenggara melaksanakan kegiatan pengawasannya dengan sangat terjadwal dan

sesuai rencana kerja serta prosedur namun belum efisien dikarenakan masih kurangnya pengawasan terhadap pencemaran limbah rumah tangga sehingga masyarakat masih merasa adanya kekurangan terhadap pelayanan yang diberikan.

Penutup

Bahwa keefektifan dalam Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Aceh Tenggara dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan belum cukup terlaksana dengan baik dan efektif. Adapun yang menjadi tolak ukur penilaian berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada narasumber. Belum efektifnya pelaksanaan pengawasan ini terbukti dari belum memenuhi SOP walaupun sudah sesuai dengan perencanaannya. Tujuan dan sasaran yang ditentukan untuk melibatkan peran masyarakat masih minimnya pemberitahuan dan informasi yang disampaikan agar masyarakat mengetahui dan ikut turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan. Dalam melaksanakan pemantauan dan koordinasi terbatasnya jumlah tenaga kerja dalam melakukan observasi lapangan sehingga Dinas Lingkungan Hidup kurang efektif dalam melaksanakan perannya untuk menanggulangi pencemaran lingkungan. Evaluasi dari pelaksanaan pengawasan yang dilakukan belum efektif dan efisien yang disebabkan oleh tingkat kepuasan masyarakat yang merasa masih adanya kekurangan dengan pelayanan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Aceh Tenggara dalam hal penanggulangan pencemaran lingkungan yang saat ini masi banyak membuang sampah di sungai.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini terutama kepada Pimpinan Dinas Kebersihan Lingkungan Hidup yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis, dan Bapak Agussalim, SE., MM selaku kabid Kebersihan dan Pertamanan dan Bapak Salamudin, SE selaku Kasubid pencemaran lingkungan yang telah meluangkan waktu sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar pada penelitian ini. Oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati, demi kesempurnaan dan kemajuan bersama.

Daftar Pustaka

- Handoko. (2018). *Pengelolaan Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi.
- Keban. (2015). *Efektifitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*
- Syafei. (2019). *Efektifitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Manado*. *Jurnal*
- Sutrisno. (2017). *Hukum Lingkungan Dalam Sistem Kebijaksanaan Pembangunan Lingkungan Hidup*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Jehan Ridho Izharshyah. (2020). *Analisis Strategis Pemko Medan Dalam Melakukan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Open Dumping Menjadi Sanitary Landfill*. Volume 4, Nomor 2.